

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. yang diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil belajar di NTT terkhususnya di kota Kupang tergolong masih rendah. Tinggi rendahnya mutu pendidikan disuatu daerah sangat dipengaruhi oleh kualitas guru yang ada didaerah bersangkutan hal inilah yang dialami oleh provinsi NTT. Rendahnya potensi guru di provinsi NTT telah berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.

Menteri Pendidikan RI Muhadjir Effendy menyatakan pendidikan di NTT masih berada di urutan ketiga terbawah secara nasional. Menurut menteri RI Muhadjir Effendy, pencapaian ujian nasional (UN) mulai dari tingkat SMP dan SMA masih berada di bawah rata-rata standar nasional. Karena itu, pihaknya akan percepat jumlah sekolah yang mengikuti UN online, terutama SMP yang masih tertinggal (NTT Terkini. 7 Januari, 2018). Upaya untuk meningkatkan permasalahan tersebut akan dibantu dengan menyalurkan alat-

alat komputer agar sekolah- sekolah di NTT sudah bisa menggelar UN online. Selain itu untuk mempercepat pembangunan pendidikan di NTT, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada 2018 menggelontorkan dana sebesar Rp 959 miliar untuk peningkatan mutu pendidikan di NTT. Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian sehingga bisa setara dengan daerah lain.

Melihat hasil belajar peserta didik yang masih sangat rendah maka pemerintah mengatasinya dengan menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 berupaya untuk memadukan kemampuan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Ketuntasan indikator hasil belajar adalah proporsi yang merupakan perbandingan jumlah peserta didik yang dapat mencapai dengan indikator dengan tujuan keseluruhan peserta didik yang dengan tes hasil belajar (THB). Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar 0-100 %. Kriteria ketuntasan untuk masing-masing indikator ≥ 75 %. Selain perubahan kurikulum, kemampuan guru juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru harus mempunyai kemampuan yang baik untuk mengelola proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berinteraksi secara baik dalam pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang baik, menyenangkan, menarik dan dinamis agar mencapai tujuan dan hasil belajar yang memuaskan diperlukan pendekatan dan model

pembelajaran. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Keberhasilan peserta didik tergantung pada situasi kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dalam mengikuti pembelajaran peserta didik hanya sekedar mengikuti yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan guru tanpa ada respon, berupa kritikan dan pertanyaan dari peserta didik kepada pendidik sebagai umpan balik. Banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik mencapai ketuntasan indikator hasil belajar dan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan peserta didik dilakukan observasi di SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 kupang.

Berdasarkan hasil observasi di SMP swasta diakui Adhyaksa 2 Kupang pada tanggal 06 Maret 2018 diperoleh fakta bahwa ada beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fisika

1. Saat pembelajaran di kelas diamati bahwa peserta didik mempunyai potensi belajar seperti (kerjasama, saling membantu, dan berada dalam tugas).
2. Kegiatan proses pembelajaran di kelas biasanya menggunakan model pembelajaran langsung dan belum memilih model yang bervariasi.
3. Hasil belajar peserta didik untuk materi pokok tekanan sebagian besar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, ini dilihat berdasarkan nilai ulangan peserta didik. Jumlah peserta didik 23 orang

yang tergolong tuntas 10 orang persentasenya 43,47%, dan yang tergolong tidak tuntas 13 orang persentasenya 56,52% yaitu dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

4. Untuk respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di kelas hanya sebagian kecil yang merespon dengan baik terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik yang lain masih bersikap pasif.

Hal ini berdampak pada nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang lulus dengan KKM 70 tidak mencapai 80%. Permasalahan yang sudah dijelaskan membutuhkan suatu solusi untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang sesuai.

Model *discovery learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari tahu tentang suatu permasalahan dan menemukan solusinya berdasarkan kepada hasil pengolahan informasi yang dicari dan dikumpulkannya sendiri, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan baru yang dapat digunakannya dalam memecahkan persoalan yang relevan. Salah satu hasil penelitian terdahulu Maria Trisna Oktaviani menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model *discovery learning* untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pada materi pokok yang sesuai.

Tekanan merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika semester ganjil yang diajarkan pada kelas VIII sesuai dengan silabus Kurikulum 2013. Dalam kaitannya dengan mata pelajaran Tekanan dituntut peserta didik harus melakukan eksperimen. Ketika melakukan eksperimen

peserta didik secara langsung saling bekerja sama, mencari tahu sendiri dan berusaha untuk memecahkan masalah untuk dapat menemukan konsep dari materi Tekanan tersebut. Berdasarkan Kompetensi Dasar salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam mendorong peserta didik menemukan, mencari tahu sendiri, dan berusaha untuk memecahkan masalahnya adalah model *discovery learning*. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Pokok Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII^A SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: Bagaimanakah Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Materi Tekanan Pada Peserta Didik Kelas VIII^A SMP Swasta diakui Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

Secara terperinci perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A

SMP Swasta diakui Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Swasta diakui Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Swasta diakui Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan hasil Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada

peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* materi pokok Tekanan pada peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Batasan Penelitian

Adapun penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang.
2. Perlakuan kurang dari satu semester yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 materi pokok tekanan kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Discovery Learning*.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu.
2. Model artinya pola, contoh, acuan dari suatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran adalah sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. *Discover* artinya menemukan, sedangkan *discovery* adalah penemuan. Menemukan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menemukan konsep melalui sejumlah data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.
5. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif dan kreatif untuk menemukan pengetahuannya sendiri.
6. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan guru/pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal.
7. Tekanan adalah gaya yang bekerja tegak lurus pada satuan luas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian dilakukan di SMP Adhyaksa 2 Kupang.

2. Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII^A SMP Adhyaksa 2 Kupang.
3. Materi terbatas pada Tekanan.
4. Model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning.

G. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan hasil belajar
 - c. Meningkatkan kerja ilmiah peserta didik
2. Bagi Pendidik
 - a. Sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.

4. Bagi Peneliti

Untuk mendapatkan pengalaman penerapan Model *Discovery Learning* yang kelak akan diterapkan ketika terjun di lapangan, dan menambah

motivasi peneliti untuk melakukan inovasi dan mengembangkan penelitian dalam memajukan dunia pendidikan.